

**HUBUNGAN KEBAHAGIAAN DENGAN PERILAKU ALTRUISME PADA
MASYARAKAT SEKITAR TAMBANG ASAM-ASAM**
*THE RELATIONSHIP BETWEEN HAPPINESS AND ALTRUISM BEHAVIOR IN THE
COMMUNITY AROUND THE MINE OF ASAM-ASAM*

Gigih Hariyanto Akbar^{1*}, Neka Erlyani² dan Rika Vira Zwagery³

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Ahmad
Yani Km. 36.00, Banjarbaru, 70714, Indonesia*

**E-mail: gigihhariyanto@yahoo.com*

No. Handpohone: 082110032559

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang sangat berlimpah, khususnya dibidang pertambangan. Pertambangan merupakan sektor yang menyumbangkan 11% nilai ekspor sejak tahun 2002. Tentunya dengan banyaknya tambang yang ada menimbulkan berbagai dampak baik positif dan negatif di lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebahagiaan dengan perilaku altruism pada masyarakat sekitar tambang Asam-asam. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan total sampling yaitu subjek masyarakat sekitar tambang Asam-asam desa Simpang Empat RT. 17 sebanyak 68 orang. Metode analisis data menggunakan skala kebahagiaan dan perilaku altruism. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara kebahagiaan dengan perilaku altruism pada masyarakat sekitar tambang Asam-asam memiliki korelasi 0,306 dan taraf signifikansi sebesar 0,004. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan yang rendah dan positif antar kedua variabel, artinya semakin rendah kebahagiaan maka semakin rendah pula perilaku altruism, sebaliknya jika semakin tinggi kebahagiaan maka akan semakin tinggi pula perilaku altruism. Hubungan kebahagiaan dengan perilaku altruism adalah sebesar 9,4% sedangkan 90,6% sisanya adalah faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Saran penelitian ini adalah perlunya menciptakan lingkungan yang menyenangkan agar warga merasa bahagia dan tumbuh perilaku altruisme pada masyarakat sekitar tambang.

Kata kunci: *Kebahagiaan, Altruisme, Masyarakat Sekitar Tambang*

ABSTRACT

Indonesia is a country with wealthy resources, especially in mining sector. Mining is giving about 11% of export value since 2002. Mining also has both positive and negative impacts for the society. The aim of this study is to find out the correlation between happiness and altruism behavior in the community around the mining place of Asam-asam. The sampling technique used in this study was the total sampling. Based on the sampling process, as much as 68 people of the community around the mining place at Asam-asam Simpang Empat Village on RT. 17 taken as the subject of this study. Data collection was conducted with the scale of happiness and altruism behavior. The data collected by these two scales analyzed with the Product Moment Carl Person correlation. The result of this study indicated that there is a relationship between happiness and altruism behavior in the community around the mining place of Asam-asam, as it showed 0.306 of correlation value and 0.004 of significance level. This value showed that the relationship level is low and positive between both variables. It can be interpreted that the lower of happiness that individual have, the lower the altruism behavior will be found. Contrarily, the higher of happiness that individual have, the higher the altruism behavior will be found. The relationship between happiness and altruism behavior was 9.4% while the remaining 90.6% were other factors that not examined in this study. It is suggested that people should be more concerned about the need to create a pleasant environment in order to make citizens feel happy and grow altruism behavior in the community around the mining place of Asam-asam.

Keywords: *Happiness, Altruism, Community Around Mine*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan sumber daya alamnya yang sangat berlimpah, baik yang terbaharukan maupun yang tidak. Hasil survey tahunan yang dilakukan Price Waterhouse Cooper (PWC), ekspor produk pertambangan menyumbang 11% nilai ekspor sejak tahun 2002, selain itu sektor ini juga menyumbang 2.7% dari produk domestik bruto (PDB) dan US\$ 920 juta dalam pajak penguatan dan pungutan bukan pajak bagi berbagai tingkat pemerintah (Maharani, 2014). Pulau Kalimantan khususnya Kalimantan Selatan memiliki banyak tambang batubara baik yang legal maupun yang ilegal.

Kalimantan Selatan setidaknya memiliki 7 perusahaan besar di beberapa kabupaten seperti Kab. Hulu Utara PT. Adaro Indonesia, Kab. Tanah Laut PT. Arutmin Indonesia – Satui, Kab. Kota Baru PT. Arutmin Indonesia – Senakin, Kab. Tanah Laut PT. Jorong Barutama Greston, Kab. Tanah Laut PT. PLN (Persero) – Wil KalSel & Teng Sektor Asam-Asam, Kab. Tabalong PT. Pertamina (Persero) Unit Bisnis EP Tanjung (akuntt.com). Perusahaan tambang yang ada di Kalimantan Selatan banyak diantaranya yang berdiri di Kecamatan Asam-asam, Kab. Tanah laut, beberapa diantaranya adalah PT Darma Henwa ACP, PT Arutmin Asam-Asam, PT. Geoservices Asam Asam, PT.RPM Site Asam Asam Timur, PT Wira Bhumi Sejati Site DH Asam Asam, KPP Asam-asam, PT. Kalimantan Prima Persada dan Alfa Riung Jaya PT (<http://www.akuntt.com/2013/12/daftar-perusahaan-tambang-di-kalimantan.html>).

Banyaknya perusahaan tambang yang berdiri di kecamatan Asam-asam, Kab. Tanah Laut tentunya memiliki berbagai dampak, dan perubahan – perubahan baik yang positif maupun yang negatif. Menurut As'ad (Erlyani, 2013) perubahan-perubahan yang terjadi menimbulkan dampak dengan intensitas dan sifat yang berbeda, selain pada perubahan lingkungan fisik yang timbul, pertambangan juga menimbulkan perubahan pada lingkungan sosial, budaya dan ekonomi. Dampak kegiatan pertambangan terjadi tidak hanya terhadap lingkungan fisik tetapi terhadap komponen lingkungan yang meniadakan fungsi-fungsi lingkungan. Semakin besar areal pertambangan maka semakin besar pula dampak dari pertambangan tersebut. Menurut Nurdin pengelolaan dampak pertambangan terhadap lingkungan bukan hanya untuk kepentingan lingkungan itu sendiri tetapi juga kepentingan umat manusia (Erlyani, 2013).

Menurut Muslim (Hafiz, 2016) batubara mempunyai kegunaan yang sangat strategis, namun keberadaan industri pertambangan batu bara menimbulkan dampak, bukan hanya dampak positif tetapi juga negatif, seperti pencemaran tanah, udara, dan air. Serta dampak negatif terhadap sosial masyarakat seperti terganggunya akses jalan, konflik

lahan hingga pergeseran sosial budaya di suatu daerah. Berbagai perilaku altruisme muncul karena adanya dampak negatif dari permasalahan tambang seperti berinisiatif melakukan perbaikan jalan menggunakan peralatan seadanya. Perilaku tersebut muncul secara sukarela karena warga merasa memiliki tanggung jawab terhadap situasi disekitarnya sebagai salah satu faktor timbulnya perilaku altruisme.

Menurut Myers (2013) mendefinisikan altruisme sebagai suatu perilaku yang berupa perhatian serta pertolongan tanpa mengharapkan adanya imbalan. Sedangkan penelitian terkait altruisme sebelumnya menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam memberikan pertolongan kepada orang lain, yaitu: Suasana hati, empati, meyakini keadilan dunia, faktor sosiobiologis, faktor situasional (Kamilah & Erlyani 2017). Dengan melakukan perilaku menolong tentunya individu akan mendapatkan perasaan damai dan senang, serta akan menjadi kepuasan batin apabila mampu menolong sesama sesuai dengan faktor yang mempengaruhi individu dalam memberikan pertolongan yaitu suasana hati.

Secara umum individu akan merasakan perasaan menjadi lebih baik apabila dapat memberi pengaruh positif pada orang lain. Secara harfiah, memberi dapat benar-benar lebih baik dari pada menerima. Menolong kemudian dapat dijelaskan berdasarkan hipotesis kesenangan empatik (empathic joy hypothesis) menurut Smith dkk (Baron, 2002). Kemudian menurut Schultz, dari pandangan ini penolong berespon pada kebutuhan korban karena dia ingin merasa bahagia ketika berhasil mencapai sesuatu (Corral, 2011). Grinde menjelaskan altruisme merupakan strategi alternatif untuk egoisme, yang menurut ahli psikologi evolusioner menawarkan lebih banyak "Kebahagiaan Darwin" (yaitu, menghindari stres dan penggunaan mekanisme penghargaan yang ditawarkan oleh otak) daripada perilaku egois (Corral, 2011). Schroeder menyatakan bahwa individu altruistik cenderung lebih bahagia daripada orang-orang egois: altruisme membuat orang merasa baik dalam jangka waktu yang panjang (Corral dkk, 2011) dan membawa mereka mengalami kebahagiaan dalam hubungan dekat mereka dengan orang-orang penting lainnya (Buunk dalam Corral, 2011)

Kebahagiaan itu sendiri dapat diartikan sebagai emosi positif yang terdiri masa depan, masa lalu dan masa sekarang (Seligman, 2005). Sehingga menurut menurut Gilmour & Kao pengalaman-pengalaman di masa lalu serta optimisme pada masa yang akan datang mempengaruhi perilaku yang timbul di masa sekarang. Kebahagiaan meliputi keyakinan bahwa individu akan mendapatkan hal-hal penting dan menyenangkan baginya, oleh karenanya kebahagiaan

dikonseptualisasikan sebagai pengalaman batin yang positif, kesejahteraan tertinggi, dan motivator utama bagi semua perilaku manusia (Irianto & Subandi 2015). Dengan perilaku menolong sesama dan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar tentunya dapat menimbulkan kepuasan batin dan menghasilkan suasana hati yang positif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari rabu tanggal 25 oktober 2017 di Desa Simpang Empat Sungai Baru, peneliti sudah mengobservasi daerah tersebut dan mewawancarai kepala desa dan satu staf nya diantara empat staf yang ada dikantor kepala desa tersebut. Desa Simpang Empat Sungai Baru ini termasuk daerah usaha pertambangan yang berada di Kabupaten yang memiliki banyak perusahaan tambang, Provinsi Kalimantan Selatan.

Adanya tambang di daerah mereka memiliki berbagai dampak pada kehidupan masyarakat. Sisi negatif yang timbul karena adanya tambang tersebut masyarakat sering risih terkena debu dan banjir. Kepedulian masyarakat di Desa Simpang Empat Sungai Baru ini menurut kepala desa ada, tetapi tidak semua masyarakat yang peduli terhadap sesama dan lingkungannya, karena untuk gotong royong pun hanya ada RT tertentu saja yang masih melakukannya. Warga desa cenderung melakukan pembiaran terhadap permasalahan lingkungan yang ada, mereka melakukan tindakan menolong melihat dari materi apa yang mereka dapatkan. Hal tersebut berlawanan dengan definisi tindakan altruisme sebagai suatu perilaku berupa perhatian serta pertolongan tanpa mengharapkan adanya imbalan menurut Myers (2013). Beberapa warga tidak merasa apa yang terjadi di lingkungan sekitar rumah warga menjadi tanggung jawab warga, hal ini terkait dengan belum adanya indikator tingkah laku altruisme yaitu merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Arifin, 2015) atau individu yang altruis pada dirinya merasa bertanggung jawab terhadap situasi yang ada di sekitarnya. Adanya tambang batubara disekitar lingkungan desa sedikit membantu perekonomian warga meskipun berdampak negatif bagi lingkungan. hal ini membuat warga merasa sedikit berbahagia karena mendapatkan sedikit materi dari adanya tambang, hal tersebut sejalan dengan terpenuhinya faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan individu yang dipaparkan oleh Seligman (2005) yaitu uang..

Dari pemaparan studi pendahuluan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya perusahaan tambang di daerah mereka memiliki berbagai dampak pada kehidupan masyarakat. Adanya tambang di sekitar lingkungan desa membuat masyarakat sering risih terkena debu dan banjir. Kepedulian masyarakat di desa Simpang Empat ini menurut kepala desa ada, meskipun tidak semua masyarakat peduli terhadap

lingkungannya. Hal tersebut dapat dilihat dari gotong royong yang dilakukan oleh warga untuk mengurangi dampak lingkungan akibat pertambangan batubara di sekitar lingkungan mereka.. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian terkait hubungan perasaan bahagia berkaitan dengan perilaku altruisme pada masyarakat sekitar tambang.

Adapun. Hipotesis pada penelitian ini adalah, “Ada hubungan antara kebahagiaan dengan perilaku altruism pada masyarakat sekitar tambang Asam-asam”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasi. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik., dengan tujuan .untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat RT.17 Desa Simpang Empat, Asam-asam, dengan jumlah sampel sebanyak 68 warga.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang meliputi interaksi kebahagiaan dan perilaku altruisme yang disusun dari aspek kebahagiaan dan perilaku altruisme dengan menggunakan menggunakan skala *Likert*. Skala kebahagiaan yang dibuat berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Seligman (2005) terdiri dari menjalin hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan penuh, temukan makna dalam keseharian, optimis namun tetap realistis dan menjadi pribadi yang resilen. Skala perilaku altruisme yang dibuat berdasarkan aspek yang telah dikemukakan oleh Arifin (2015) terdiri dari empati, interpretasi, inisiatif, tanggung jawab sosial dan rela berkorban. Teknik, analisis data yang digunakan untuk melihat kebahagiaan dengan perilaku altruisme pada masyarakat sekitar tambang pada penelitian ini, menggunakan teknik *product moment correlation* dari Karl Person..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 juni 2018 di desa Simpang Empat, Kel. Asam-asam, Kec. Jorong, Kab. Tanah Laut. Skala penelitian diberikan kepada subjek sebanyak 68 warga yang telah memiliki KTP atau berusia 17 tahun ke atas. Skring skala penelitian dilakukan dengan menentukan nilai tertinggi pada masing-masing pernyataan *favourable*, yaitu nilai 4 untuk respon sangat setuju dan nilai 4 untuk respon jawaban sangat tidak setuju pada pernyataan *unfavourable*.

Berikut ini kategorisasi data. penelitian variabel interaksi teman sebaya:

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Data Variabel Kebahagiaan

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Interaksi Teman Sebaya	$X < 94.5$	Rendah	0	0.00%
	$94.5 \leq X < 121.5$	Sedang	19	27.94%
	$121.5 \leq X$	Tinggi	49	72.06%

Hasil katagorisasi subjek terhadap respon skala kebahagiaan menunjukkan bahwa dapat diketahui tidak ada warga (0,00%) memiliki kebahagiaan rendah, 19 warga (27,94%) memiliki kebahagiaan yang sedang dan 49 warga (45,2%) memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi.

Berikut katagorisasi data, penelitian variabel kejenuhan belajar:

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Data Variabel Perilaku Altruisme.

Variabel,	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kejenuhan Belajar	$X < 94.5$	Rendah,	0	0,00 %
	$94.5 \leq X < 121.5$	Sedang	9	14.5 %
	$121.5 \leq X$	Tinggi.	59	85.5 %

Hasil, katagorisasi subjek terhadap respon skala perilaku altruisme menunjukkan bahwa dapat diketahui tidak ada warga (0,00%) memiliki tingkat altruisme yang sedang, 9 warga (41,6%) memiliki altruisme yang sedang dan 59 warga (85.5%) memiliki tingkat altruisme yang tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Dan Uji Lineritas Variabel Kebahagiaan dan Perilaku Altruisme

Variabel.	Uji Normalitas,	Uji Linearitas.
Kebahagiaan	Normal ($p=0,200$)	Linear
Altruisme	Normal ($p=0,083$)	($p=0,004$)

Berdasarkan uji normalitas, diketahui ,untuk skor kebahagiaan adalah 0,200 dan nilai signifikansi untuk skor perilaku altruisme adalah 0,083. Berdasarkan nilai signifikansi ini, maka signifikansi ,seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat ,disimpulkan bahwa, populasi data kebahagiaan dan altruisme berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh

bahwa antara variable kebahagiaan dengan perilaku altruisme menunjukkan adanya hubungan linear dengan $p, = 0,000$,($p < 0,04$). Analisis ,tersebut menunjukkan bahwa terdapat. hubungan yang linear antara variabel kebahagiaan dan perilaku altruisme.

Berikut hasil ,uji korelasi pada variabel kebahagiaan dengan altruisme.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Variabel Kebahagiaan Dan Perilaku Altruisme

Variabel	P	Taraf Signifikansi	r^2
Kebahagiaan	0,306	0,004	0,094
Altruisme			

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan kebahagiaan dengan altruisme memiliki korelasi $r = 0,306$ dari taraf signifikansi 0,004 ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Sesuai dengan dari itu, hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara kebahagiaan dengan altruisme pada masyarakat sekitar tambang Asam-asam dapat diterima Menurut Priyatno (2010) hasil, korelasi; 0,552 yang diperoleh antara kebahagiaan dengan perilaku altruisme pada masyarakat sekitar tambang Asam-asam berada pada tingkat rendah yaitu pada rentang 0,20 – 0,399 = rendah, dengan demikian hipotesis dalam penelitian dapat dikatakan ada hubungan kebahagiaan dengan perilaku altruisme dapat diterima Nilai positif pada r (0,306) menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kebahagiaan maka semakin tinggi perilaku altruisme pada masyarakat sekitar tambang Asam-asam. Namun, sebaliknya semakin rendah kebahagiaan maka semakin rendah perilaku altruisme pada masyarakat sekitar tambang Asam-asam.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperkuat, dengan penelitian yang dilakukan oleh Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Field & Buitendach (2011), yang menyatakan bahwa dengan adanya kebahagiaan berhubungan signifikan terhadap perubahan kualitas pekerjaan seperti ketertarikan terhadap pekerjaan, lebih berhati-hati dalam bekerja dan saling membantu dalam lingkungan sosial. Kebahagiaan menurut Seligman (2005) merupakan kehidupan yang menyenangkan dengan meyakini apa yang kita pilih demi pilihan itu sendiri.

Berdasarkan distribusi kategorisasi data diketahui bahwa variabel kebahagiaan pada masyarakat sekitar tambang Asam-asam termasuk dalam kategori

tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kebahagiaan yang terjadi di desa Simpang Empat kel. Asam-asam tergolong tinggi, dimana masyarakat dapat menjalin hubungan positif dengan orang lain seperti dengan tetangga yang ada di sekitar rumah mereka, memaknai kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Irianto & Subandi (2015), berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa perasaan positif menjalin hubungan positif dengan orang lain, mampu memaknai kehidupan sehari-hari, sikap optimis yang dimiliki memungkinkan mereka bertahan pada situasi yang tidak menyenangkan, yang kemudian mengarahkan mereka untuk memanfaatkan karakter positif agar dapat memenuhi tuntutan profesinya dengan baik sehingga mereka merasakan kebahagiaan ketika melaksanakan tugas.

Kebahagiaan warga desa Simpang Empat tidak terlepas dari aspek –aspek kebahagiaan yang dikemukakan oleh Seligman (2005) yang terdiri dari lima aspek yaitu, menjalin kehidupan positif dengan orang lain, keterlibatan penuh, temukan makna dalam keseharian dan menjadi pribadi yang resilen. Dari kelima aspek yang dikemukakan oleh Seligman (2005) terdapat 2 aspek yang tampak pada masyarakat sekitar tambang asam-asam yaitu hubungan positif dengan orang lain & keterlibatan penuh. Hubungan yang positif bukan sekedar memiliki teman, pasangan, ataupun anak, tetapi lebih mendalam lagi yaitu mampu membina hubungan yang hangat dengan orang lain seperti dengan tetangga, hal ini yang terlihat dari masyarakat Desa Simpang Empat yang menganggap tetangga mereka seperti keluarga mereka sendiri. Aspek selanjutnya yang dapat mempengaruhi kebahagiaan adalah keterlibatan penuh. Seligman (2005) menyebutkan bahwa keterlibatan penuh yang dimaksud adalah bagaimana individu melibatkan diri sepenuhnya dalam pekerjaan yang ditekuni. Keterlibatan penuh bukan hanya pada karir, tetapi juga dalam aktivitas lain seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga. Keterlibatan penuh membutuhkan partisipasi aktif dari sorang yang bersangkutan. Dengan melibatkan diri secara penuh, bukan hanya fisik yang beraktivitas, tetapi hati dan pikiran juga turut serta. Hal ini yang tampak terlihat dari masyarakat Desa Simpang Empat dimana mereka menikmati aktivitas yang mereka lakukan.

Kemudian Ryff (Mayasari, 2014), faktor pembentuk kebahagiaan adalah penerimaan diri, Penerimaan diri yang baik ditandai dengan kemampuan menerima diri apa adanya. Kemampuan tersebut memungkinkan individu untuk bersikap positif terhadap diri sendiri dan kehidupan yang dijalani. Selain itu, Penguasaan terhadap lingkungan (*environmental mastery*) juga menjadi salah satu faktor pencetus Individu dengan kebahagiaan yang baik, mereka memiliki kemampuan untuk memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisik dirinya. Dengan kata lain, ia mempunyai

kemampuan dalam menghadapi kejadian-kejadian di luar dirinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu dimana warga menjalani aktivitas dan tinggal pada lingkungan yang berdebu dan jalanan yang rusak karena menjadi perlintasan truk-truk besar pengangkut batubara dan alat berat namun dapat menyesuaikan diri dengan optimal karena memiliki *environmental mastery* atau penguasaan terhadap lingkungan yang baik.

Hasil distribusi kategorisasi pada variabel altruisme pada masyarakat sekitar tambang Asam-asam diketahui tingkat altruisme pada masyarakat desa Simpang Empat dapat digolongkan pada katagori tinggi. Arifin (2015) menjelaskan altruisme adalah perhatian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri, lawan dari sifat egois yang mementingkan diri sendiri, altruisme murni memberi tanpa memperhatikan ganjaran atau keuntungan yang di dapat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Simpang Empat dalam penelitian ini memiliki altruisme yang tinggi, yaitu masyarakat sebagian besar memiliki perilaku menolong tanpa adanya pemikiran untuk mendapatkan imbalan, serta rela berkorban untuk kepentingan orang lain. Hal tersebut dikarenakan masyarakat melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan orang banyak seperti diadakannya gotong royong untuk memperbaiki jalan.

Selain itu menurut Myers (2013), salah satu faktor timbulnya perilaku altruisme adalah social responsibility atau setiap orang merasa memiliki tanggung jawab terhadap apapun yang dilakukan orang lain, sehingga ketika ada orang yang membutuhkan pertolongan, orang tersebut harus menolongnya. Gotong royong yang dilakukan di desa Simpang Empat kel. Asam-asam dikarenakan masyarakat memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar atau disebut dengan social responsibility sehingga mendorong mereka untuk berbuat sesuatu hal yang positif agar dapat memperbaiki lingkungan untuk kenyamanan orang banyak. Adanya gotong royong di lingkungan Desa Simpang Empat juga menandakan bahwa warga memiliki empati terhadap lingkungan sekitar seperti yang dikemukakan oleh Myers (2013) altruisme akan terjadi dengan adanya empati di dalam diri individu. Kesadaran warga dalam memperbaiki jalan serta menyiram jalanan agar tidak berdebu menunjukkan bahwa warga Desa Simpang Empat memiliki low egocentrism. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kamila (2017), mengenai altruism pada komunitas 1000 guru. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor pembentuk altruism di masyarakat tidak terlepas dari adanya suasana hati yang nyaman, rasa empati yang tinggi, faktor situasi yang terjadi pada saat itu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara kebahagiaan dengan perilaku altruisme pada masyarakat sekitar tambang Asam-asam, yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dari hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat desa Simpang Empat Asam-asam mampu menjalin hubungan positif dengan orang lain dalam hal ini mereka mampu berhubungan positif dengan tetangga mereka, hal tersebut merupakan salah satu aspek timbulnya kebahagiaan dalam diri individu yaitu mampu menjalin hubungan positif dengan orang lain. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang antara kebahagiaan dengan perilaku altruisme pada masyarakat sekitar tambang Asam-asam, artinya apabila kebahagiaan rendah maka rendah pula perilaku altruism pada masyarakat sekitar tambang Asam-asam, sebaliknya semakin tinggi kebahagiaan maka semakin tinggi perilaku altruisme pada masyarakat sekitar tambang Asam-asam. Hubungan kebahagiaan dengan perilaku altruisme adalah sebesar 9,4% sedangkan 90,6% sisanya adalah dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti empati, tanggung jawab sosial dan belas kasih sosial.

Adapun saran bagi masyarakat mampu untuk memahami dan menilai dirinya dalam kebahagiaan sebagai langkah untuk meningkatkan perilaku altruism dengan cara menciptakan lingkungan yang menyenangkan agar tumbuh sikap cinta lingkungan di masyarakat desa Simpang Empat Kel. Asam-asam.

Bagi pihak pemerintah yaitu dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia, lingkungan dan status sosial warga menjadi lebih baik, memberikan inovasi-inovasi untuk kehidupan masyarakat agar menjadi lebih baik. Serta bagi masyarakat diberikan psikoedukasi mengenai perilaku altruisme yang dalam menjaga lingkungan agar masyarakat dapat menjadi pribadi yang mencintai lingkungan sekitarnya serta menjadi kontrol sosial bagi lingkungannya.

Bagi peneliti selanjutnya mampu menggunakan sampel dengan lebih banyak dan memperluas jangkauan penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu berkoordinasi dengan pihak tempat penelitian untuk manajemen waktu pada saat melaksanakan penelitian dengan membagikan angket kepada masyarakat, serta memilih waktu yang tepat untuk menyebar skala agar masyarakat tidak merasa terganggu dan pengambilan data menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B.S. (2015). Psikologi sosial. Bandung: Pustaka Setia.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2005). Psikologi sosial. 10 Edition. Jakarta: Erlangga.
- Corral, V, Acosta, J, M, Fonllem, C, T, & Sing, B, F. (2011) Happiness as correlate of sustainable behavior: a study of pro-ecological, frugal, equitable and altruistic actions that promote subjective wellbeing. *Research in Human Ecology*. 18(2). Diakses pada tanggal 19 januari 2018 <http://www.humanecologyreview.org/pastissues/her182/corral-verdugo.pdf>
- Erlyani, N. (2013). Prasangka sosial warga di sekitar area pertambangan. *Jurnal Ecopsy*. 1, 2354-7634. Diakses pada tanggal 19 November 2017 dari <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/ecopsy/article/view/483>
- Hafiz, A. (2016). Dampak izin pertambangan batubara bagi lingkungan masyarakat kelurahan Sempaja timur kecamatan Samarinda utara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1651-1660. Diakses pada tanggal 20 november 2017 dari [http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/10/Abdul%20Hafiz%20\(10-27-16-09-27-26\).pdf](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/10/Abdul%20Hafiz%20(10-27-16-09-27-26).pdf)
- Irianto, & Subandi. (2015) Studi fenomenologis kebahagiaan guru di papua. *Gadjah Mada Journal Of Psychology* 1(3) 140 – 166 ISSN: 2407-7798. Diakses pada tanggal 3 desember 2017 dari <https://jurnal.ugm.ac.id/gamajop/article/view/8812>
- Kamila, C & Erlyani, N. (2017). Gambaran altruisme anggota komunitas 1000 guru kalimantan selatan. *Jurnal Ecopsy*, 4(1). Diakses pada tanggal 27 november 2017 dari <https://media.neliti.com/media/publications/195921-ID-gambaran-altruisme-anggota-komunitas-100.pdf>
- Maharani, M.D, Zulaika Tipe N & Puspa Sastika. (2014). Kajian terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan pertambangan melalui perspektif undang-undang no 4 tahun 2009 tentang mineral tambang dan batubara. *Private Law*. (4). Diakses pada tanggal 20 november 2017 dari <https://media.neliti.com/media/publications/26586-ID-kajian-terhadap-masyarakat-dan-pengelolaan-pertambangan-ditinjau-da.pdf>
- Mayasari, R. (2014). Religiusitas islam dan kebahagiaan (sebuah dengan perspektif psikologi). *Al-Munzir* 7(2). Diakses pada tanggal 24 desember 2017 dari

<http://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/281/271>

- Myers, D. G. (2013). *Social psychology*. New York. McGraw Hill.
- Priyatno, D. (2010). *Paham analisis statistik data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Seligman, M.E. (2005). *Authentic happiness menciptakan kebahagiaan dengan positif psikologi*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.